



Pesan Cinta dan Kehangatan dalam Lirik Lagu Bertaut: Sebuah Kajian Hermeneutika

Bella Setyawati¹, Nina Queena Hadi Putri²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: bellahalen18@gmail.com¹, nina.queena@fkip.unmul.ac.id²

Alamat: Jl. Kuaro Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

*Korespondensi penulis: bellahalen18@gmail.com

Abstract. Song lyrics as a form of literature have an important role in conveying emotional and social messages to listeners. The song "Bertaut" by Nadin Amizah is an example of a work that describes the emotional relationship between a child and his mother, which can be analyzed through a hermeneutic approach. This approach allows the interpretation of song lyrics not only based on literal meaning, but also through social, cultural, and individual experience perspectives. The purpose of this study is to uncover the meaning of love and warmth contained in the lyrics of the song "Bertaut" by applying hermeneutic theory, especially Hans-Georg Gadamer's fusion horizon, to understand the emotional dynamics in mother-daughter relationships. Through qualitative methods, this study found that the song is full of symbolism and metaphors, such as "linked heartbeats" and "friendless hedgehogs," which depict strong inner bonds and relationships that transcend physical dimensions. The song also reflects how Nadin Amizah conveys gratitude and respect for her mother, and how listeners from different backgrounds can feel and interpret the meaning of the song according to their personal experiences. Thus, "Bertaut" is not only a personal expression for the composer, but also a universal work, allowing for deep interpretations from each listener.

Keywords: Child, Emotional Bond, Hermeneutics, Mother, Song "Bertaut".

Abstrak. Lirik lagu sebagai salah satu bentuk sastra memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan emosional dan sosial kepada pendengarnya. Lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah adalah contoh karya yang menggambarkan hubungan emosional antara seorang anak dan ibunya, yang dapat dianalisis melalui pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran lirik lagu tidak hanya berdasarkan makna harfiah, tetapi juga melalui perspektif sosial, budaya, dan pengalaman individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna cinta dan kehangatan yang terdapat dalam lirik lagu "Bertaut" dengan menerapkan teori hermeneutika, terutama fusi horizon menurut Hans-Georg Gadamer, untuk memahami dinamika emosional dalam hubungan ibu dan anak. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa lagu ini sarat dengan simbolisme dan metafora, seperti "detak jantung yang bertaut" dan "landak yang tak punya teman," yang menggambarkan ikatan batin yang kuat dan hubungan yang melampaui dimensi fisik. Lagu ini juga mencerminkan bagaimana Nadin Amizah menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan terhadap ibunya, serta bagaimana pendengar dari berbagai latar belakang dapat merasakan dan menafsirkan makna lagu sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, "Bertaut" bukan hanya ekspresi pribadi bagi sang pencipta, tetapi juga karya yang bersifat universal, memungkinkan interpretasi yang mendalam dari setiap pendengarnya.

Kata kunci: Anak, Hermeneutika, Ibu, Ikatan Emosional, Lagu "Bertaut".

1. LATAR BELAKANG

Lirik lagu sebagai bentuk karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan emosional dan sosial kepada pendengarnya. Sebagai bentuk ekspresi seni, lirik lagu mengandung beragam makna yang bisa dimaknai lebih dalam melalui pendekatan-pendekatan tertentu. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis lirik lagu adalah hermeneutika. Hermeneutika, yang berawal dari kajian teks-teks klasik, kini berkembang sebagai alat untuk memahami dan menafsirkan berbagai bentuk teks, termasuk lirik lagu (Gadamer, 2004). Dalam konteks ini, hermeneutika memungkinkan pendengar untuk menafsirkan lirik lagu bukan hanya berdasarkan makna harfiah, tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu.

Pentingnya pendekatan hermeneutika dalam memahami lirik lagu terlihat pada kemampuan pendekatan ini untuk menggali makna tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan. Lagu-lagu seperti "Bertaut" karya Nadin Amizah mengandung makna yang sangat emosional dan sering kali ditafsirkan berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang budaya individu yang mendengarkannya. Misalnya, lirik lagu "Bertaut" yang menggambarkan hubungan ibu dan anak tidak hanya menyampaikan perasaan cinta tetapi juga ikatan emosional yang dalam, yang dapat diinterpretasikan melalui kata-kata yang dipilih dengan cermat seperti penggunaan kata "Bun" sebagai simbol kedekatan (Putri, 2020; Fathurrozak, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, cara orang mendengarkan musik juga telah mengalami perubahan signifikan. Dulu, musik hanya dapat dinikmati melalui media fisik seperti kaset atau CD, namun saat ini, dengan adanya layanan streaming seperti Spotify dan YouTube, orang dapat dengan mudah mengakses dan mendengarkan lagu kapan saja dan di mana saja. Survei yang dilakukan oleh We Are Social menunjukkan bahwa layanan streaming musik sangat digemari, dengan durasi penggunaan yang signifikan setiap harinya (We Are Social, 2020). Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh media sosial dan platform streaming dalam memperkenalkan musik, yang tidak hanya membuat lagu menjadi populer, tetapi juga memungkinkan pendengar untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan lagu-lagu tersebut.

Nadin Amizah, salah satu contoh artis yang sukses melalui platform streaming, menunjukkan bagaimana musik bisa berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan. Lagu "Bertaut" yang menjadi populer dengan lebih dari 18 juta views di YouTube hingga Maret 2021, tidak hanya mencatatkan angka penonton yang tinggi, tetapi juga memenangkan berbagai penghargaan atas kualitas produksi dan liriknya yang dalam (Riandi, 2020; Saadiyah, 2020). Lagu ini berhasil menggugah banyak pendengar dengan penggambaran emosional yang kuat,

terutama dalam hal hubungan emosional ibu dan anak, yang bisa dipahami lebih dalam dengan pendekatan hermeneutika.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana pesan cinta dan kehangatan dalam lagu "Bertaut" disampaikan melalui lirik-lirik yang digunakan serta bagaimana pendekatan hermeneutika dapat membantu mendalami makna dan simbolisme yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan lapisan makna yang lebih dalam yang tidak hanya mencerminkan hubungan antara ibu dan anak, tetapi juga memberikan pemahaman tentang dinamika emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar dari berbagai latar belakang.

2. KAJIAN TEORITIS

Lirik lagu, sebagai salah satu bentuk ekspresi seni, mengandung berbagai lapisan makna yang dapat dipahami lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Salah satu pendekatan yang tepat untuk menganalisis lirik lagu adalah hermeneutika. Hermeneutika, yang awalnya digunakan untuk menafsirkan teks-teks klasik, kini telah berkembang menjadi metode untuk memahami dan menafsirkan beragam bentuk teks, termasuk lirik lagu (Gadamer, 2004). Dalam hal ini, hermeneutika memungkinkan pendengar untuk menafsirkan lirik lagu tidak hanya melalui makna literalnya, tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi.

Pendekatan hermeneutika sangat penting dalam memahami lirik lagu karena kemampuannya untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan. Pendekatan ini menawarkan cara untuk menggali lebih dalam makna yang terdapat dalam lirik, yang sering kali melibatkan simbolisme, metafora, serta makna-makna tersembunyi yang tidak dapat dipahami hanya melalui pemahaman langsung. Hal ini sangat relevan, terutama untuk lagu-lagu dengan kedalaman emosional seperti "Bertaut," yang memiliki makna lebih dari sekadar menggambarkan hubungan antara ibu dan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam teks. Data primer yang digunakan adalah lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, sementara data sekundernya diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, wawancara, dan artikel yang membahas tentang Nadin Amizah maupun kajian hermeneutika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, menyimak, dan mencatat. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan yang relevan. Teknik simak dan catat dilakukan dengan cara mendengarkan dan membaca lirik lagu secara berulang-ulang, lalu mencatat hal-hal penting seperti simbol, metafora, dan tema yang muncul dalam lagu.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami makna yang lebih dalam dari lirik lagu. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari interpretasi makna setiap lirik, hingga menarik kesimpulan dari simbol-simbol dan tema yang ditemukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu “Bertaut” yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah dirilis pada tanggal 28 Mei 2022, bersamaan dengan peluncuran album debutnya yang berjudul “Selamat Ulang Tahun”. Nadin, penyanyi asal Bandung kelahiran 28 Mei 2000, dikenal karena kemampuannya dalam menyusun kata-kata menjadi lirik lagu yang indah dan penuh makna. Salah satu karyanya yang paling menyentuh adalah lagu “Bertaut”.

Lagu ini menggambarkan eratnya hubungan emosional antara seorang anak dan ibunya. Di dalamnya terkandung makna-makna yang dalam, baik yang tersurat maupun yang tersirat. “Bertaut” bercerita tentang curahan hati seorang anak kepada ibunya, mengenai segala hal yang ia alami dalam hidup—baik kerasnya kehidupan maupun rasa syukur atas kehadiran sang ibu yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkannya dalam situasi apapun.

Struktur dan Gaya Bahasa dalam Lirik

Berikut analisis bagaimana struktur, gaya bahasa, pemilihan kata, repetisi, dan ritme membentuk pesan cinta dan kehangatan antara ibu dan anak.

1) Struktur Lagu

- a) “Bun, hidup berjalan seperti bajingan”

Bagian pembuka atau verse pertama dimulai dengan kalimat yang sangat personal dan blak-blakan. Ini memperkenalkan suasana batin tokoh yang sedang menghadapi kerasnya dunia, serta menunjukkan bahwa lagu ini akan menjadi luapan emosi yang tulus tanpa penyaringan.

- b) “Bun, kalau saat hancur, ku disayang

Apalagi saat ku jadi juara

Saat tak tahu arah, kau di sana

Menjadi gagah saat ku tak bisa”

Pada verse kedua, lirik berkembang menjadi penggambaran tentang bagaimana sosok ibu hadir sebagai pelindung utama dalam hidup anak. Sang ibu bukan hanya memberi kasih sayang saat anaknya jatuh, tetapi juga menjadi kekuatan saat anak tak mampu berdiri sendiri.

- c) “Seperti detak jantung yang bertaut

Nyawaku nyala kar'na denganmu”

Masuk ke bagian pre-chorus dan chorus, lagu ini menyentuh inti emosionalnya. Di bagian lirik ini, tokoh dalam lagu menjelaskan betapa dirinya dan sang ibu memiliki kemiripan dalam sifat dan cara merespons dunia, seolah-olah menunjukkan bahwa keterikatan batin mereka bukan hanya emosional, tapi juga identitas yang menyatu.

- d) "Bun, aku masih tak mengerti banyak hal

Semuanya berenang di kepala

Dan kau, dan semua yang kautahu tentangnya

Menjadi jawab saat ku bertanya”

Pada lirik ini, si anak mengakui bahwa ia masih belum mengerti banyak hal tentang hidup, dan segala kebingungannya seperti "berenang di kepala." Namun, sang ibu menjadi sumber jawaban dan pencerahan, memberi petunjuk dan arah ketika anak merasa bingung atau tidak tahu harus bagaimana. Ini menggambarkan ibu sebagai sumber pengetahuan dan kebijaksanaan bagi anaknya, yang memberikan kejelasan saat anak merasa kebingungan.

- e) “Semoga lama hidupmu di sini

Melihatku berjuang sampai akhir”

Lagu ditutup dengan pengulangan chorus dan bagian outro yang lembut, memberikan kesan penuh kehangatan dan kasih sayang. Bagian akhir yang relevan dengan doa dan harapan agar ibu tetap ada untuk menyaksikan perjuangan anak sampai akhir.

2) Gaya Bahasa dan Pemilihan Kata

Gaya bahasa dalam lagu "Bertaut" sangat mencerminkan ciri khas Nadin Amizah: puitis, jelas, dan sangat jujur.

- a) “Bun, hidup berjalan seperti bajingan”

Lirik pembuka dengan cepat menampilkan perbedaan yang mencolok antara panggilan lembut “Bun” dan kata kasar “bajingan.” Perbedaan ini menciptakan kekuatan emosional yang sangat kuat, menunjukkan bahwa ungkapan cinta dalam lagu

ini bukanlah sesuatu yang manis atau klise, tetapi benar-benar datang dari hati yang tulus dan terbuka.

b) “Seperti landak yang tak punya teman”

Metafora seperti kalimat tersebut menggambarkan perasaan kesepian dan kebutuhan untuk melindungi diri dari rasa sakit, meskipun akhirnya malah membuat anak merasa terisolasi.

c) “Dan kau pangeranku, mengambil peran”

Kalimat ini adalah pembalikan peran yang menarik—bukan seorang pria atau kekasih yang menyelamatkan, tetapi justru ibunya yang menjadi “pangeran” dalam hidup anaknya.

Pilihan kata dalam lagu ini terasa sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari, seperti “juara”, “tak tahu arah”, atau “keras kepala”. Kata-kata ini tidak terasa dipaksakan, tetapi memiliki kekuatan emosional yang besar karena mengingatkan pada pengalaman pribadi yang sangat manusiawi, mudah dimengerti oleh siapa pun yang pernah merasakan kehangatan atau kehilangan seorang ibu.

3) Repetisi

Repetisi dalam lagu "Bertaut" digunakan dengan sangat efektif untuk memperkuat pesan emosional dan menegaskan ikatan batin antara anak dan ibu. Salah satu baris yang sering diulang adalah

a) “Seperti detak jantung yang bertaut

Nyawaku nyala karena denganmu.”

Refrain ini tidak hanya mengandung makna yang dalam, tetapi juga berfungsi seperti mantra yang menguatkan inti lagu: bahwa anak dan ibu memiliki keterikatan yang tak terpisahkan. Detak jantung yang “bertaut” menggambarkan hubungan yang sangat dekat dan vital—meskipun tidak terlihat, hubungan itu terus ada dan tak bisa diputuskan.

b) “Nyawaku nyala karena denganmu”

Frasa ini menggambarkan bahwa cinta dan kehadiran ibu adalah sumber kehidupan yang memberikan energi dan kekuatan bagi anak. Dengan mengulang kalimat ini berkali-kali, lagu ini menciptakan dampak emosional yang mendalam, seolah-olah kalimat tersebut menjadi doa atau penegasan atas ikatan yang tak akan terputus. Repetisi dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan musikal, tetapi juga mengulang makna yang memperkuat resonansi emosional bagi pendengar.

4) Ritme dan Irama Bahasa

Ritme dalam lagu "Bertaut" tidak mengikuti pola yang kaku atau teratur. Sebaliknya, lirik-liriknya mengalir seperti sebuah cerita lisan, menciptakan kesan seolah-olah seorang anak sedang berbicara langsung kepada ibunya—tanpa susunan yang rapi, namun tetap terasa tulus dan pribadi. Struktur kalimatnya pun bervariasi, dengan panjang dan pendek yang berbeda, memberi ruang bagi setiap ungkapan untuk "bernapas" dan memberikan dampak emosional.

“Semuanya berenang di kepala” kalimat ini memiliki ritme yang tenang, lembut, dan mengambang, sesuai dengan makna yang menyiratkan pikiran yang masih bingung. Nada lagu yang melandai dan harmonis semakin memperkuat suasana reflektif ini. Ritme semacam ini secara musikal menciptakan suasana intim, seperti seseorang yang duduk bersama ibunya dalam keheningan, lalu mulai membuka perasaan perlahan-lahan. Tidak ada ledakan emosi atau dramatisasi yang berlebihan—semuanya mengalir alami, selaras dengan pesan cinta dan kehangatan yang ingin disampaikan.

5) Pesan Cinta dan Kehangatan

“Bertaut” bukan sekadar lagu tentang hubungan antara anak dan ibu tetapi ini adalah ungkapan cinta dalam bentuk yang paling tulus, hangat, dan manusiawi. Cinta yang digambarkan di sini bukanlah romansa atau kekaguman sesaat, melainkan kasih yang terbentuk melalui penerimaan, pengorbanan, dan ikatan batin yang hampir seperti spiritual.

a) “Keras kepalaku sama denganmu

Caraku marah, caraku tersenyum”

Melalui lirik ini, Nadin menunjukkan bagaimana anak mencerminkan ibu, dan dalam kesamaan itu terdapat penerimaan tanpa penghakiman. Ibu bukan hanya sebagai pelindung, tetapi juga sebagai penerima segala sisi diri anak—baik dan buruk. Pada baris

b) “Menjadi jawab saat ku bertanya”

Pada lirik ini terlihat jelas peran ibu sebagai sumber cahaya dalam kegelapan, bukan untuk menggurui, tapi untuk memberi ketenangan di tengah kebingungan.

c) “Semoga lama hidupmu di sini

Melihatku berjuang sampai akhir.”

Puncak kehangatan muncul di akhir lagu, di sini cinta anak kepada ibu menjadi sangat terang bukan hanya mengenang apa yang telah diberikan ibu, tetapi juga berharap agar ibu tetap ada, menjadi saksi perjalanan hidup anak. Ini adalah bentuk cinta yang tidak mengharap balasan, hanya berharap bisa bersama lebih lama.

Pendekatan hermeneutika dapat membantu memahami makna lirik lagu "Bertaut" dengan cara menginterpretasikan dan menggali lebih dalam pesan yang disampaikan melalui lirik-liriknya, baik dalam konteks pribadi maupun budaya. Secara etimologis, istilah hermeneutik berasal dari bahasa Yunani Hermeneuein, yang memiliki arti menafsirkan, memahami, atau mengalihkan makna dari satu bentuk ke bentuk lain (Palmer, 2005:14). Berikut analisis mendalam mengenai simbol dan metafora dalam lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah sebagai representasi ikatan ibu dan anak, dilengkapi dengan pendekatan hermeneutika.

Makna dan Simbol Metafora: Representasi Ikatan Ibu dan Anak

Lagu "Bertaut" dipenuhi dengan simbol dan metafora yang menggambarkan kedekatan emosional antara anak dan ibu. Salah satu simbol yang paling mencolok adalah kalimat yang sering diulang:

- a) "Seperti detak jantung yang bertaut"

Metafora ini melambangkan ikatan biologis dan spiritual antara ibu dan anak. Detak jantung menjadi simbol kehidupan yang terus berlanjut tanpa henti, menggambarkan kasih ibu yang abadi. Kata "bertaut" di sini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan tak terputus. Dalam lagu, ini menggambarkan ikatan yang mungkin tak tampak, namun senantiasa ada, menjadi inti dari seluruh makna lagu.

- b) "Dan kau pangeranku, mengambil peran"

Mengubah simbol klasik dari dongeng, di mana pangeran biasanya berfungsi sebagai penyelamat dalam cerita cinta, namun di sini, ibu justru berperan sebagai penyelamat. Ini merupakan simbol perlindungan—bahwa dalam kenyataan, ibu adalah sosok yang paling setia, yang menyelamatkan anaknya dari kesulitan dan kesepian.

- c) "Seperti landak yang tak punya teman"

Pada baris ini, merupakan metafora untuk menggambarkan kesepian dan cara bertahan diri. Landak memiliki duri untuk melindungi diri, namun juga menjadi sulit untuk didekati. Ini bisa diartikan sebagai simbol kerentanan yang tersembunyi: anak yang terlihat keras atau tangguh, namun sebenarnya membutuhkan kasih sayang dan pelukan dari ibunya.

Interprestasi Hermeneutika: Makna Lapisan dan Konteks

Dengan menggunakan pendekatan *hermeneutika*, khususnya model *fusi horizon* yang dikemukakan oleh Hans-Georg Gadamer, kita bisa memahami bahwa makna lagu "Bertaut" tidak tetap atau statis. Makna lagu ini terbentuk melalui pertemuan antara "horizon" pengalaman sang penulis lagu (Nadin) dan horizon pemahaman pendengar. Dalam horizon Nadin, lagu ini lahir dari ruang pribadi yang sangat mendalam. Nadin sendiri menyatakan bahwa "Bertaut" adalah sebuah surat cinta untuk ibunya, sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan dan peran ibu dalam hidupnya. Oleh karena itu, setiap metafora dan simbol dalam lagu ini bukan sekadar elemen estetis, melainkan cerminan dari pengalaman emosional yang nyata, yang telah diubah menjadi sebuah puisi musikal.

Namun, ketika lagu ini didengarkan oleh publik, interpretasinya bertemu dengan "horizon" para pendengar, yang mungkin memiliki pengalaman berbeda tentang hubungan ibu-anak. Ada yang mungkin sudah kehilangan ibunya, ada yang sedang merawat ibu yang menua, atau bahkan ada yang sedang merindukan kehangatan pelukan seorang ibu. Inilah sebabnya mengapa makna lagu ini tidak tunggal, melainkan terbuka lebar. Penggunaan repetisi dan simbol-simbol dalam lagu justru memperkuat ruang untuk berbagai interpretasi, memungkinkan setiap pendengar merasakan dan memahami lagu ini dengan cara yang unik dan personal.

1) Makna dari Dua Perspektif: Penulis Lagu dan Pendengar

Bagi penulis lagu (Nadin Amizah), lagu "Bertaut" adalah ungkapan pengakuan bahwa di balik kekuatan dan ketangguhan yang ia tunjukkan sebagai seorang individu publik, ada sosok ibu yang selalu memberi dukungan. Lirik-lirik lagu ini seperti sebuah catatan pribadi yang ditulis dengan suara hati yang jujur—kadang-kadang kasar, tetapi selalu dipenuhi dengan kasih sayang. Kalimat seperti "kalau saat hancur ku disayang, apalagi saat ku jadi juara" menggambarkan cinta ibu yang tanpa syarat, yang menjadi bentuk kehangatan yang Nadin ingin abadikan dalam musik.

Sementara bagi pendengar, lagu ini bisa menjadi cerminan dari hubungan yang sangat pribadi dan mendalam. Beberapa orang mungkin mendengarkannya dengan diam dan merasakan kehadiran yang menenangkan, sementara yang lain mungkin menangis karena merindukan sosok ibu mereka. Lagu ini menjadi semacam penghubung antara dunia batin sang anak dengan kenangan atau harapan tentang ibu. Bahkan bagi mereka yang tidak memiliki hubungan yang ideal dengan ibu mereka, lagu ini bisa menjadi ruang untuk membayangkan cinta yang mereka impikan.

2) Hubungan dengan Pengalaman Pribadi Nadin Amizah

Nadin Amizah dikenal sebagai seorang penyanyi yang menulis lirik berdasarkan pengalaman hidupnya yang sangat autentik. Dalam beberapa wawancara, ia menyebutkan bahwa “Bertaut” adalah lagu yang paling sulit ia nyanyikan secara langsung karena kedekatannya dengan ibunya secara emosional. Ia dibesarkan oleh ibunya seorang diri, dan pengalaman ini sangat mempengaruhi pandangannya terhadap figur ibu—bukan sebagai sosok yang hanya berkorban tanpa pamrih, melainkan sebagai seorang pahlawan yang benar-benar menyelamatkannya.

Dengan latar belakang ini, seluruh simbol dalam lagu menjadi semakin berarti. Kalimat “Nyawaku nyala karena denganmu” bukan sekadar metafora indah, tetapi merupakan pernyataan yang sangat nyata dari seorang anak yang merasa hidupnya akan hilang tanpa kehadiran ibunya. Begitu pula, “Melihatmu kuat setengah mati” adalah ungkapan yang hanya bisa ditulis oleh seseorang yang menyaksikan langsung perjuangan seorang ibu—seorang anak yang tumbuh di bawah keteguhan seorang wanita yang tak pernah menyerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah adalah sebuah karya yang sarat makna, menggambarkan kedekatan emosional yang mendalam antara seorang anak dan ibunya. Dengan struktur lirik yang puitis, pemilihan kata yang kuat, dan penggunaan repetisi yang efektif, lagu ini berhasil menyampaikan pesan kasih sayang, kehangatan, dan ikatan batin yang dalam antara ibu dan anak. Simbol dan metafora yang digunakan, seperti "detak jantung yang bertaut" dan "landak yang tak punya teman," memberikan dimensi makna yang lebih mendalam, menggambarkan cinta yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga spiritual.

Pendekatan hermeneutika, khususnya teori fusi horizon dari Hans-Georg Gadamer, memberikan pemahaman bagaimana makna lagu ini berkembang melalui interaksi antara pengalaman pribadi pencipta lagu dan interpretasi masing-masing pendengar. Lagu ini tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi Nadin Amizah dengan ibunya, tetapi juga memungkinkan pendengar untuk menghubungkan lagu ini dengan pengalaman mereka sendiri terkait hubungan ibu-anak.

Bagi Nadin Amizah, lagu ini adalah bentuk penghormatan dan pengakuan atas peran besar ibunya dalam hidupnya. Sementara itu, bagi pendengar, "Bertaut" menjadi cerminan dari berbagai pengalaman pribadi, baik yang penuh kehangatan maupun kerinduan. Dengan demikian, lagu ini menciptakan ruang bagi beragam interpretasi yang mendalam,

menjadikannya karya yang tidak hanya pribadi bagi penciptanya, tetapi juga bersifat universal dan dapat dirasakan oleh banyak orang.

Sebagai usulan untuk penelitian selanjutnya, sangat berguna untuk mengeksplorasi dampak lagu ini terhadap pendengar yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan demografis. Pendekatan yang lebih mendalam, seperti wawancara atau survei kepada pendengar, dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana lagu ini diterima dan bagaimana pengalaman pribadi setiap individu memengaruhi cara mereka menafsirkan lagu tersebut. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas untuk membandingkan lagu-lagu lain yang mengangkat tema hubungan ibu-anak, untuk melihat perbedaan atau persamaan cara setiap karya musik menyampaikan pesan emosional mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada Nadin Amizah, pencipta lagu "Bertaut," atas karya-karyanya yang telah memberikan inspirasi bagi penulis dalam menggali makna dan pesan emosional yang terkandung dalam lagu tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen, kolega, dan semua pihak yang telah memberikan saran dan dukungan yang sangat berharga, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan studi musik, sastra, dan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, T. L., & Hartono, B. (2021). Gaya bahasa figuratif dalam karya musik pop Indonesia: Kajian terhadap lirik-lirik pilihan. *Bahasa & Seni*, 49(2), 189–198.
- Arsegi Cahya, S. I., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (Analisis semiotika lirik lagu "Rumah ke Rumah" karya Hindia). *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Eliastuti, M., Wigusti Ayu, N. V., Rahmah, Z., Apriyanti Putri, U., Candra, H. M., & Sibarani, F. P. A. (2023). Analisis gaya bahasa dalam lirik album Nadin Amizah "Kalah Bertaruh": Kajian hermeneutika. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 345–350.
- Hidayati, L., & Prasetya, D. (2022). Representasi hubungan emosional dalam lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Psikolinguistik Indonesia*, 6(2), 122–131.

- Mukhtasya, F. N. N., & Wijayanti, Q. N. (2023). Analisis representasi komunikasi massa pada makna lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah terhadap remaja yang menghargai keberadaan ibunya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 327–338.
- Novianti, E. (2024). Relevansi pendekatan semantik pada lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah dengan pembelajaran teks puisi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 159–168.
- Pratiwi, M. S., & Santoso, A. T. (2024). Stilistika lirik lagu sebagai media ekspresi diri: Kasus lagu "Bertaut". *Jurnal Stilistika dan Musikologi*, 3(3), 200–210.
- Purnama Sari, I., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 22–32.
- Rambe, A. A., Subagiharti, H., Handayani, D. S., Herawati, T., & Astuti, D. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lagu-lagu karya Fiersa Besari. *Jurnal Penelitian*, 93–100.
- Rizki, D. F., & Mariana, S. (2023). Analisis konotasi emosional dalam lirik lagu Nadin Amizah: Studi terhadap identitas perempuan muda. *Jurnal Gender dan Media*, 4(1), 75–83.
- Saputry, D., Sabila, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023). Gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 317–326.
- Septiani, R. A. (2022, April). Analisis kritis makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. *Student Mini Discussion and Review*.
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14–25.
- Shaleha, R. R. A. (2016). Do Re Mi: Psikologi, musik, dan budaya. *Buletin Psikologi*.
- Wulandari, M., & Rachmawati, D. (2023). Pengaruh lirik lagu terhadap persepsi remaja mengenai hubungan keluarga. *Jurnal Komunikasi dan Sastra Remaja*, 2(1), 55–64.